

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di Sekolah Dasar

Nindya Mai Syafitri¹⁾, Zainal Abidin²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail : Nindyamaisyafitri@gmail.com¹⁾, zainalabidin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang belum terlaksana dengan baik disekolah dan masih harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya, hal ini berdampak terhadap proses dan hasil belajar dari pembelajaran tematik terpadu yang masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 06 Padang Besi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari RPP, pengamatan aspek guru aspek siswa, tindakan dan hasil tes, Sumber data dalam penelitian ini adalah RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 06 Padang Besi dimana tercatat jumlah siswa laki-laki sebanyak 27 orang dan siswa perempuan 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam a) Perencanaan pada siklus I rata-rata nilai 76,79% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 92,85% dengan kualifikasi (A), b) Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80,35% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi (A). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 76,79% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi (A). c) Hasil pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 71,9 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 90,3 dengan kualifikasi baik (B). Penelitian ini menunjukkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : hasil belajar, tematik terpadu, model cooperative learning tipe talking stick

Improved Integrated Thematic Learning Outcomes Using the Talking Stick Type Cooperative Learning Model in Elementary Schools

Abstract

This research is motivated by integrated thematic learning that has not been implemented properly in school and still has to be developed as well as possible, this has an impact on the process and learning outcomes of integrated thematic learning which are still not optimal. This study aims to improve student learning outcomes in integrated thematic learning with the Talking Stick Cooperative Learning model in class V SDN 06 Padang Besi. This research is a classroom action research by combining qualitative and quantitative approaches. The data from this study were obtained from lesson plans, observation of student aspects of teacher aspects, action and test results, the data sources in this study were lesson plans and the implementation of learning and the results of integrated thematic learning using the learning model. The research procedure consisted of planning, implementing, observing, and The subjects in this study were teachers and fifth grade students of SDN 06 Padang Besi where the number of male students was 27 and 7 female students. The results showed that in a) Planning in cycle I an average value of 76.79% with qualification (B), increased in cycle II, namely obtaining an average of 92.85% with qualification (A), b) Implementation of cycle I in teacher activity averaged 80.35% with qualifications (B), increased in cycle II to 96.42% with qualifications (A). The implementation of the first cycle in student activities on average 76.79% with qualifications (B), increased in the second cycle to 96.42% with qualifications (A). c) The results in the first cycle the average value of knowledge and skills was 71.9 with qualifications (C), increased in the second cycle, namely obtaining an average value of knowledge and skills was 90.3 with good qualifications (B). This study shows that the Talking Stick Cooperative Learning model can improve learning outcomes in integrated thematic learning.

Keywords: learning outcomes, integrated thematic, cooperative learning model talking stick type

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Langkah awal pembelajaran tematik terpadu yaitu perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah “rencana pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus” (Andi Prastowo, 2015:56). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Setiap guru di SD harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu guru perhatikan dalam menyusun atau membuat RPP adalah kesesuaian dengan kurikulum 2013 dan juga guru harus mengembangkan RPP sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan sehingga kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan

rencana penilaian dapat dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas.

RPP yang telah berpedoman kepada kurikulum 2013 dan dikembangkan sesuai kreatifitas dan pemikiran guru sehingga menjadi RPP yang baik dan benar akan berdampak positif kepada peserta didik, peserta didik akan lebih terarah selama proses pembelajaran dan juga peserta didik akan merasa pembelajaran lebih menyenangkan.

Dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang ideal adalah pelaksanaan pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan peserta didik, dapat membuat peserta didik berpikir kritis sigap dan tepat dalam menjawab setiap pertanyaan guru dan juga harus ada unsur menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk tercipta pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya,

selain itu peserta didik juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih memahami materi dan tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik oleh guru akan berdampak baik juga terhadap peserta didik, peserta didik akan lebih terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena peserta didik harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan. Peserta didik juga akan terdorong untuk berpikir kritis serta aktif selama pelaksanaan pembelajaran. Sehingga apabila semua hal tersebut dapat terpenuhi maka dapat membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan hasil pembelajaran meningkat.

Berdasarkan pengamatan penulis saat observasi di SDN 06 Padang Besi pada tanggal 7 dan 8 November 2019 terdapat beberapa permasalahan yang didapatkan didalam kelas diantaranya dialami oleh guru. Permasalahan pada guru pelaksanaan pembelajaran yang penulis temui yaitu dari segi RPP, dimana guru telah menggunakan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran, namun RPP yang digunakan guru masih menyalin buku guru sehingga RPP yang digunakan belum dikembangkan, terlihat dari segi tujuan dan indikator pembelajaran yang masih menyalin kurikulum 2013, hal lain dari guru yaitu pembelajaran yang disampaikan oleh guru terlihat sebagai pembelajaran *teacher*

center dimana guru lebih aktif dibanding peserta didik. Permasalahan yang terlihat dari segi peserta didik, yaitu :peserta didik banyak yang ribut saat guru menerangkan pembelajaran, saat guru memberi pertanyaan, peserta didik memberi jawaban yang seadanya sehingga terkesan proses berpikir kritis peserta didik masih dangkal.

Semua permasalahan yang ditemukan berakibat terhadap proses pembelajaran menjadi kurang berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga hal ini juga berdampak buruk pada hasil belajar pesera didik. Akhirnya persoalan persoalan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang terlihat dari tabel perolehan nilai mid siswa kelas 5 SDN 06 Padang Besi yaitu siswa siswa berjumlah 31 orang, dengan rician 23 orang siswa laki-laki dan sebanyak 7 orang siswa perempuan. Dari tabel disajikan perolehan rata-rata nilai siswa dari gabungan mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PPkn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan SBdP. Kriteria ketuntatasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 70. sementara hanya 14 dari 30 siswa yang memenuhi KKM selebihnya memperoleh nilai dibawah KKM.

Oleh karena itu, permasalahan diatas harus dicarikan solusi permasalahannya, alternatif tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu

pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut, Model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas karena dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat membuat anak aktif dalam mengemukakan pendapat, menjadikan anak bisa berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, anak juga diajarkan sigap dan tepat apabila tongkat diberikan kepadanya, dan proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan serta diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil pembelajaran.

Menurut Aris (2014: 89) “Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”.

Keunggulan model *Talking Stick* adalah mampu menguji kemampuan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk siap dalam situasi apa pun dengan berpikir kritis (Istarani, 2014). Selain itu menurut Aris (2014, 199) keunggulan model *Talking Stick* yaitu dapat

memacu agar peserta didik lebih giat belajar dan berani dalam mengemukakan pendapat.

Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* membuat peserta didik lebih aktif, menguji kesiapan peserta didik, membantu peserta didik memahami materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, peserta didik akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena peserta didik harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik terpadu di SDN 06 Padang Besi? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik terpadu di SDN 06 Padang Besi? (3) Bagaimanakah hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik terpadu di SDN 06 Padang Besi?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Padang Besi pada kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas V SDN 06 Padang Besi yang berjumlah 30 peserta didik dimana terdiri dari laki-laki 23 peserta didik dan perempuan 7 peserta didik. Secara garis besar subyek penelitiannya yaitu Penulis sebagai praktisi dimana penulis melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan Guru sebagai observer yang melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pembelajaran model *talking stick* di kelas V SDN 06 Padang Besi. dan sumber data dalam penelitian ini yaitu rpp dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *talking stick*. data diperoleh dari guru dan peserta didik kelas V SDN 06 padang besi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (ptk) ini melalui cara observasi, dokumentasi, tes, non tes. Sedangkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar tes, dan lembar non tes

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Disamping dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif karena data-data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa berupa angka. Penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila semua siswa telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh sekolah SDN 06 Padang Besi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus 1

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2020 yang dimulai pada jam 07.30-12.30 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan.

Perencanaan

Proses pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku peserta didik kurikulum 2013 kelas V tema 8 semester II, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh skor 28 dengan skor maksimal 36, maka persentase siklus I pertemuan I adalah 77.8% dengan kriteria cukup (C). Sedangkan, pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 36, maka persentase siklus I pertemuan II adalah 86,11% dengan kriteria Baik (B).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 1 ini dilaksanakan pada senin 24 Februari 2020 jam 07:30-12:05 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah - langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Sticky* yaitu terdiri dari Kegiatan Awal dimana pelaksanaan pembelajaran diawali peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran, dan menyampaikan tujuan

pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti dimana terdiri dari langkah-langkah *Talking Stick* yaitu : Langkah 1 Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm dan menjelaskan kegunaan tongkat, Langkah 2 Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, Langkah 3 Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, Langkah 4 Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan, Langkah 5 Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, Langkah 6 guru memberikan kesimpulan, Langkah 7 guru melakukan evaluasi, dan Langkah 8 Penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, dari siklus 1 pertemuan 1 dari pengamatan aspek guru diperoleh skor 28 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 77,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu

termasuk dalam kualifikasi cukup (C). Dan pada siklus 1 pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 32 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi Baik (B). Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi cukup (C). Dan pada siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 31 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi Baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan rekapitulasi dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, pada siklus satu pertemuan I diperoleh rata-rata 60,9% dan pada Siklus I pertemuan II memperoleh nilai 82,8 % sehingga jika dirata-ratakan hasil belajar

siswa pada siklus I diperoleh nilai 71,9% dengan kualifikasi cukup (C)

SIKLUS 2

Dari refleksi siklus I pertemuan I dan II, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I dan II. Kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian yang belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya sistematis dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. RPP dirancang masih pada tema 8 lingkungan sahabat kita menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dengan benar. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus II ini agar lancar maka perlu dipersiapkan medianya

dan peneliti juga menyiapkan LKPD, LDK dan evaluasi. Terdapat juga lembar penilaian sikap peserta didik yang diisi sendiri oleh guru, serta lembar penilaian keterampilan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dari aspek guru dan aspek peserta didiknya.

Lembar pengamatan RPP yang digunakan pada siklus II sesuai dengan lembar pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP, dengan aspek penilaian terdiri dari: (a) identitas mata pelajaran; (b) merumuskan indikator pembelajaran; (c) menetapkan tujuan pembelajaran; (d) materi pembelajaran; (e) pemilihan sumber belajar; (f) pemilihan media pembelajaran; (g) metode pembelajaran; (h) skenario pembelajaran; dan (i) rancangan penilaian autentik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, skor yang diperoleh adalah 34 dengan skor maksimal 36, maka persentase nilai RPP siklus II adalah 94,4% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 2

Perubahan Lingkungan pembelajaran 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis 9 maret 2020 jam 07:30- 12.05 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 34 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 94,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 33 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Hasil penilaian pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 90,62 dengan predikat baik (B) dan persentase

Jumlah peserta didik yang mendapat predikat sangat baik (SB) yaitu 16 orang, 11 orang mendapat predikat baik (B) dan 3 orang mendapat predikat cukup (C)

PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan), pembelajaran 1 dan pembelajaran 4, masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh presentase 77,8% dengan kualifikasi cukup (C), Sedangkan penilaian RPP siklus 1 pertemuan II diperoleh presentase 86,11%, dengan kualifikasi baik (B). Adapun beberapa penjabaran kekurangan-kekurangan yang belum muncul tersebut adalah: Pada perumusan indikator belum sesuai dengan kata kerja operasional. Penetapan tujuan Pembelajaran yang dirancang kurang jelas serta Rancangan penilaian autentik, kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan masih belum muncul.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan

penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 77,8% dengan kualifikasi cukup (C), dan pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 88,9% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I Aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan untuk aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B).

Pada saat berdiskusi peserta didik belum bekerja sama dalam mengejakan tugas yang diberikan. Kekurangan ini dikarenakan guru masih belum dapat mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya, guru seharusnya lebih kreatif dalam membimbing peserta didik untuk bekerja sama. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Hasil Belajar

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang sudah baik. Penilaian hasil belajar tersebut meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan menggunakan jurnal sikap yaitu mencatat

sikap yang menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Pada siklus 1 pertemuan 1, diketahui bahwa terdapat seorang peserta didik yang memiliki sikap positif yang menonjol yaitu membuang sampah plastik yang ada dibawah meja ketempat sampah. Selain itu terdapat tiga orang peserta didik yang memiliki sikap negatif paling menonjol yaitu mengganggu temannya dan berbicara saat berdoa, serta mamakan permen saat pelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 69,8 dengan prediket kurang (K) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 84,4 kategori Baik (B).

Penilaian keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase ketuntasan 51,9 dengan prediket kurang (K) meningkat menjadi 82,2 predikat Baik (B).. Hasil belajar tematik terpadu tema 8 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sudah meningkat.

SIKLUS 2

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,4 % dengan

kriteria (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Abdul (2014:53) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran”. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 06 Padang Besi telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Pada siklus II menunjukkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih tuntas

Hasil Belajar

Pada siklus II penilaian aspek sikap mengalami peningkatan kearah yang lebih positif yaitu, disiplin dalam mengerjakan tugasnya, membantu teman yang kesulitan, berani utuk tampil di depan kelas .Hal ini telah mencerminkan sikap utama yaitu gotong royong, integritas dan kemandirian serta mencerminkan operasional karakternya yaitu disiplin, tanggung jawab, kemandirian dan peduli. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada aspek sikap di siklus II sudah berhasil karena telah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada siklus II presentase hasil belajar aspek pengetahuan sudah meningkat dari siklus I menjadi 90,5 kategori Baik (B). Aspek keterampilan juga meningkat dari siklus I dengan memperoleh 90,2 dengan kategori sangat Sangat Baik (SB). Hasil belajar tematik terpadu tema 8 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* meningkat

Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencanapelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 06 Padang Besi menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick* yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan langkah-langkah (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Talking Stick* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model

Talking Stick dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Talking Stick* dengan langkah - langkah sebagai berikut : (1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang. (2) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. (3) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (4) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (5) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. (6) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (7) siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. (8) guru memberikan kesimpulan. (9) guru melakukan evaluasi/penilaian. (10) guru menutup pembelajaran.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat

dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 60,34 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 90,43 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *Talking Stick*, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Andi Prastowo, 2015. *Menyusun RPP Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta : Kencana
- Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- ruzz media
- Bonyaktutul, Bevi dan Supriyono. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Tema 8 Kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya. Surabaya. JPGSD. Volume 06 Nomor 12 hal. 2232-2244, (Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2019)
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. medan: media persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*.
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sari, Ririn Novyta & Supriyono.(2017).
Penggunaan Metode Pembelajaran
Talking Stick Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Peserta didik kelas III
SDN Babatan IV Surabaya.Jurnal
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (nomor
3 vol 5), 1511-1519.(Diakses Pada
Tanggal 27 Desember 2019)

Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik
Pembelajaran Inovatif*. Padang:
Sukabina Press.Tim Pengembangan
MKDP Kurikulum dan Pembelajaran.
2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*.
Jakarta: Rajagrafindo Persada

PROFIL SINGKAT

Nindya Mai Syafitri aktif sebagai
mahasiswi prodi pendidikan guru
sekolah dasar FIP UNP.